

SMART WASTAFEL SEBAGAI LANGKAH PREVENTIF PENYEBARAN WABAH COVID-19 DI PASAR DADAPAN BANYUWANGI

Adetiya Prananda Putra¹⁾, Ayu Purwaningtyas²⁾, Eka Afrida Ermawati³⁾
^{1,2,3)} Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi
E-mail: adit.prananda@poliwangi.ac.id

Abstract

The spread of the Covid-19 outbreak greatly troubling the world. Almost all countries feel the impact of the outbreak, including Indonesia. This condition causes the government issue a policy that everyone must often washes hands and keeps the distance. This policy is enforced in all venues including traditional markets. Traditional market is one of the places that still open amid the outbreak of Covid 19 as the market is a vital means that the community needs to fulfill daily food demand. Unfortunately in carrying out its operational activities, there are still many markets in Banyuwangi that have not implemented good hygiene standards. In fact, the Covid-19 is a must-have for you to keep it clean. Therefore, we are devoting to the community by providing a smart sink that can be used by merchants and visitors as a means of washing hands before entering the market.

Keywords: Sink, Covid 19, Traditional market

Abstrak

Merebaknya penyebaran wabah Covid-19 sangat meresahkan dunia. Hampir seluruh negara merasakan dampak dari adanya wabah tersebut, termasuk Indonesia. Kondisi ini menyebabkan pemerintah mengeluarkan himbauan agar setiap orang sering mencuci tangan dan menjaga jarak. Kebijakan ini diberlakukan di semua tempat termasuk pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan salah satu tempat yang masih dibuka di tengah merebaknya wabah covid 19 karena pasar merupakan sarana vital yang diperlukan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari. Sayangnya dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, masih banyak pasar di Banyuwangi yang belum menerapkan standar kebersihan yang baik. Padahal, mewabahnya Covid-19 seperti sekarang ini, menjaga kebersihan merupakan hal yang wajib dilakukan. Oleh karena itu, kami melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan sebuah smart wastafel yang dapat digunakan oleh pedagang dan pengunjung sebagai sarana mencuci tangan sebelum memasuki pasar.

Kata Kunci: Wastafel, Covid 19, Pasar tradisional

PENDAHULUAN

Merebaknya penyebaran wabah Covid-19 di hampir seluruh wilayah dunia sangat meresahkan penduduk dunia. Hampir seluruh negara di dunia merasakan dampak dari wabah Covid-19, termasuk Indonesia. Indonesia sebagai salah satu negara yang terjangkau virus mematikan ini seharusnya sudah bersiap diri sebelum wabah ini menjadi bencana di

tanah air. Jumlah penduduk Indonesia yang terjangkit wabah tersebut sampai dengan tanggal 14 April 2020 sebanyak 4.839 pasien positif Covid 19 (BNPB, 2020).

Covid 19 sendiri merupakan jenis virus baru dari coronavirus yang menular ke manusia dan menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai dengan kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, dan lansia. Dengan kata lain, virus tersebut menyerang hampir semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang perlu mengetahui cara pencegahan dan penularan dari virus tersebut (WHO, 2020).

Merebaknya virus tersebut, menyebabkan pemerintah mengeluarkan himbauan bahwa setiap orang wajib menjaga jarak dalam melakukan interaksi atau biasa yang dikenal dengan istilah *Social distancing* ataupun *Phycical Distancing*. Bahkan jika himbauan ini tidak berhasil, maka cara yang paling ekstrim bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran virus ini adalah diberlakukannya *lockdown* wilayah. Namun, pemerintah Indonesia serasa tidak berdaya untuk menerapkan langkah ekstrim tersebut, dikarenakan kondisi negara kita yang masih memiliki banyak warga dibawah garis kemiskinan yang tidak akan mampu bertahan jika *lockdown* diterapkan. Salah satu daerah di Indonesia yang mengikuti kebijakan pemerintah untuk melakukan *physical* atau *social distancing* adalah Kabupaten Banyuwangi.

Kebijakan *physical* atau *social distancing* yang diterapkan di Banyuwangi ini pada akhirnya berdampak terhadap penutupan beberapa usaha dan sarana pertokoan. Hal ini menimbulkan kepanikan pada masyarakat Banyuwangi sehingga muncul *Panic Buying* di beberapa daerah di Banyuwangi. Menurut Sumarwan (2008), *panic buying* merupakan suatu kondisi dimana terjadi penimbunan barang yang dilakukan atau masyarakat ketika ada situasi tertentu yang dipandang gawat atau darurat. Hal ini akan berdampak pada timbulnya kelangkaan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat (Sugiarto, dkk 2007).

Salah satu tempat yang masih dibuka di tengah-tengah wabah covid 19 ini adalah pasar tradisional. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi tidak menutup pasar tradisional dikarenakan pasar merupakan sarana vital yang diperlukan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari. Namun, dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya banyak pasar yang ada di Banyuwangi yang belum mampu menerapkan standar kebersihan

yang baik. Padahal, mewabahnya Covid-19 seperti sekarang ini, menjaga kebersihan merupakan hal yang wajib dilakukan.

Pemerintah sudah menganjurkan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan dengan cara menggunakan masker, *hand sanitizer* dan juga rajin mencuci tangan. Ketiga langkah yang disarankan pemerintah, dua dari tingkah langkah tersebut sulit untuk diterapkan. Sulitnya menerapkan upaya langkah pencegahan pertama dan kedua dikarenakan langkanya masker dan *hand sanitizer* dipasaran. Kalaupun ada, harga yang ditawarkan sudah sangat tidak masuk akal. Selain tingginya harga masker dan *hand sanitizer* dipasaran, penggunaan *hand sanitizer* yang berlebihan juga memiliki efek samping yang berbahaya yaitu dapat mengakibatkan iritasi pada kulit dan mampu melemahkan sistem imun (alodokter, 2020).

Mencuci tangan dengan sabun akhirnya menjadi langkah terakhir yang masih bisa diterapkan oleh masyarakat. Selain stok sabun yang melimpah dipasaran, sehingga harganya masih tetap terjangkau, mencuci tangan dengan sabun juga lebih efektif untuk membunuh virus. Kandungan yang ada pada sabun diketahui mampu memecah partikel virus karena covid 19 yang diselimuti lemak, dan lemak ini bisa hancur dengan kandungan yang ada pada sabun. Oleh karena itu, adanya sarana cuci tangan sangat dibutuhkan, terutama ditempat tempat yang ramai seperti pasar

Salah satu pasar yang belum memiliki sarana cuci tangan adalah pasar Dadapan yang di desa Karang Sari Kabupaten Banyuwangi. Pasar ini merupakan satu satunya pasar yang ada di desa Karang Sari dan beroperasi setiap hari mulai pukul 03.00 - 10.00 WIB. Pasar tersebut didominasi oleh pedagang yang berasal dari Kecamatan Sempu dan sebagian kecil dari Kecamatan Genteng sehingga hilir mudik baik pedagang dan pembeli sangat besar.



Gambar 1. Pasar Dadapan

Aktivitas antara pedagang dengan penjual yang bersifat sangat tradisional menyebabkan hubungan terjalin diantara keduanya begitu dekat. Hal tersebut mendapat perhatian yang cukup besar pada akhir-akhir ini. Hal ini, disebabkan karena merebaknya Virus Covid -19 di hampir seluruh wilayah Indonesia. Meskipun pada tahun 2019 pasar ini sudah merubah wajahnya menjadi pasar yang lebih bersih dari tahun-tahun sebelumnya tetapi fasilitas kebersihan di pasar ini masih dirasa kurang apalagi saat merebaknya wabah Covid-19. Sebagai contoh, pasar ini tidak memiliki sarana cuci tangan yang dapat digunakan penjual dan pembeli setelah melakukan interaksi di pasar dan hal ini dapat merangsang penularan Covid-19 jika di antara pedagang dan pembeli tidak menjaga kebersihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut diambil berdasarkan masalah yang dihadapi oleh mitra, yaitu Dinas Pasar Dadapan. Kegiatan tersebut terdiri dari:

a. Kegiatan survei lokasi.

Kegiatan survey dilakukan dengan di Pasar Dadapan Desa Karang Sari Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu Dinas Pasar Dadapan.

b. Penyusunan rencana kerja.

Setelah diketahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka tim peneliti akan menawarkan solusi kepada mitra melalui penyusunan rencana kerja. Hal ini, bertujuan untuk mempermudah tim peneliti dengan mitra dalam membuat jadwal kegiatan yang ditetapkan secara bersama-sama.

c. Pelaksanaan program kerja.

Pelaksanaan program kerja dilakukan melalui tahapan-tahapan, antara lain:

1. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan kepada para pedagang dan pembeli beserta Dinas Paras Dadapan terkait wabah Covid-19. Dengan kegiatan ini, diharapkan seluruh pedagang dan pembeli paham terkait Covid-19 baik, penyebaran dan penghambat dalam

penyebarannya. Pada kegiatan ini, tim PKM Poliwangi akan mengajak Puskesmas setempat untuk membantu dalam mengedukasi para pedagang dan pembeli di Pasar Dadapan.

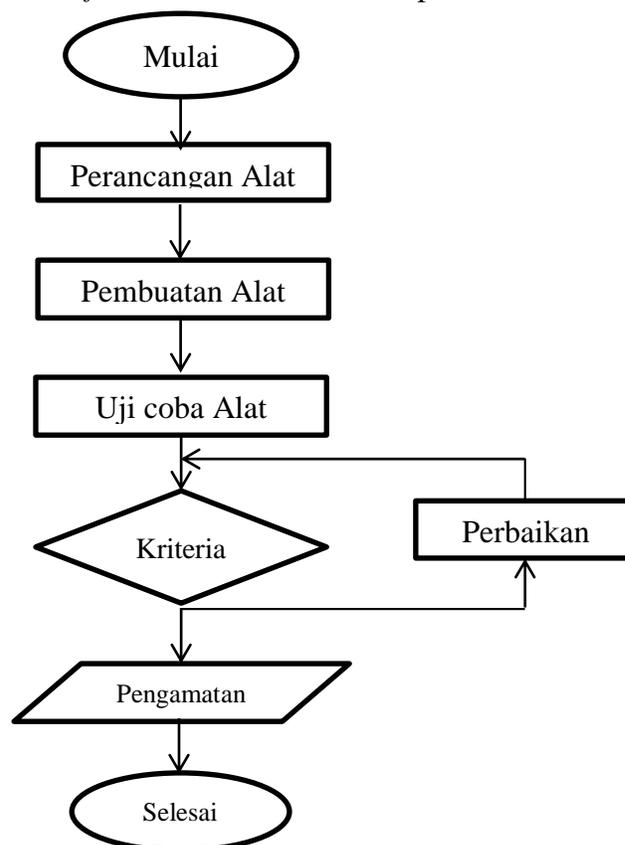
2. Penyerahan dan praktek penggunaan alat

Setelah dilakukan penyuluhan melalui pemaparan materi Covid-19, tahapan selanjutnya adalah praktek langsung penggunaan Smart Wastafel yang dibuat oleh TIM PKM Poliwangi. Kegiatan ini bertujuan untuk membudayakan para pedagang dan pembeli Pasar Dadapan untuk sesering mungkin mencuci tangan pada masa pandemi.

d. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kerja.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara internal oleh Unit P3M Politeknik Negeri Banyuwangi. Tujuannya adalah untuk menilai dan mengevaluasi tingkat efektivitas program yang dilaksanakan.

Proses pembuatan alat *smart wastafel* dilakukan melalui tahapan berikut



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari penelitian Penerapan Teknologi *Smart Wastafel* yang dilakukan sejak bulan April 2020 adalah:

1. Kegiatan diskusi yang dilakukan tim pegabdian ke tempat tinggal mitra untuk mematangkan konsep desain alat yang sesuai dengan kebutuhan mitra.



Gambar 3. Diskusi dengan Mitra

2. Pembuatan alat, pada tahap ini alat yang sudah didesain bersama mulai dirakit dan dilakukan uji coba. Alat berfungsi dengan baik dan siap diserahkan ke mitra.



Gambar 4. Proses Pembuatan Alat

3. Pembagian pamphlet, sosialisasi, dan penyerahan alat. Kegiatan ini dilakukan di Pasar Dadapan Desa Karang Sari Kecamatan Sempu – Banyuwangi. Kegiatan dihadiri oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, Pengelola Pasar, dan beberapa masyarakat.



Gambar 5. Proses Penyerahan Alat

SIMPULAN

Alat *Smart Wastafel* mampu membantu masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan cara mencuci tangan sehingga dapat memutus rantai penyebaran Covid 19. Alat ini dimodifikasi dengan menggunakan pedal kaki sebagai pengganti keran air dan sabun sehingga dapat meminimalkan kontak tangan dengan alat karena tangan sebagai media alat tubuh yang rentan sebagai media penyebaran virus dan bakteri.

DAFTAR PUSTAKA

Alodokter, 2020. Virus Corona.

https://www.alodokter.com/?gclid=EAIaIQobChMIiLDD44ns6AIVCCUrch0XGgsVEAAAYASAAEgJK1fD_BwE. [internet]. Diakses 14 April 2020.

BNPB, 2020. Lakukan 5 Hal Bantu Hentikan Virus Corona.

<https://www.covid19.go.id/kampanye/materi-edukasi-baru/>. [internet]. Diakses 7 April 2020.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 5 Hal Penting Cegah COVID-19.

<https://www.covid19.go.id/wp-content/uploads/2020/04/5-Hal-Penting.jpeg>. [internet]. Diakses 7 April 2020.

Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiarto., Tedy Herlambang., Barsatoro. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama